

Field Study : Penilaian Materi *Majrurat Wa Majzumat* Dengan HOTS Dalam Implementasi Kurikulum 13 Pada Mahasiswa PBA UIN STS Jambi

Field Study: Assessment of *Majrurat Wa Majzumat* Material with HOTS in the Implementation of Curriculum 13 for PBA Students of UIN STS Jambi

Nisa Azzah Zuhdiyah¹, Musli², Muhammad Jafar Shodiq³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : zuhdiyahnisaazzah@gmail.com, musli.mpdi71@gmail.com, muhhammad.sdodiq@uin-suka.ac.id

Article History:

Received: 05 November 2022

Revised: 19 November 2022

Accepted: 10 Desember 2022

Keywords:

Majrurat, Majzumat, HOTS

Abstract: *The field study that the author did at UIN STS Jambi focused on teaching and learning activities which were carried out for 2 months, from April to June 2022 in the Arabic Language Education Program. The material discussed is about *majrurat wa majzumat* by applying k-13. Curriculum 13 makes students to be more active and innovative to focus on attitudes, knowledge and skills competencies in an integrated manner. The research method that will be used by the author is mixed. By knowing the average class value and describing the final results of the assessment that will be carried out by observation and tests. Then the research procedure that will be carried out by the author is by means of class action which has been carried out which includes four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. The assessment tested with HOTS questions on semester 4 students of the Arabic Language Education Study Program, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, resulted in an assessment with an average class score of 80.95 which is included in the grade A category.*

Abstrak

field study yang penulis lakukan di UIN STS Jambi terfokus kepada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan April-Juni 2022 di program Pendidikan Bahasa Arab. Materi yang dibahas adalah tentang *majrurat wa majzumat* dengan menerapkan k-13. Kurikulum 13 menjadikan para mahasiswa untuk lebih bersikap aktif dan inovatif untuk memfokuskan kepada kompetensi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan secara terpadu. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah campuran. Dengan mengetahui rata-rata nilai kelas dan mendeskripsikan hasil akhir dari penilaian yang akan dilaksanakan dengan observasi dan tes. Lalu prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara tindakan kelas yang sudah

dilaksanakan ini mencakup empat tahap, yakni : rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penilaian yang diujikan dengan soal HOTS pada mahasiswa semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Thaha Saiffudin Jambi menghasilkan penilaian dengan nilai rata-rata kelas 80,95 yang termasuk dalam kategori grade A.

Kata Kunci: *Majrurat, Majzumat, HOTS*

PENDAHULUAN

Pengimplementasian kurikulum 13 pada proses pembelajaran lebih ditekankan dan dipusatkan pada *mahasiswa (student centered)* dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, aktif dan dialogis.¹ Tentunya hal ini menjadikan mahasiswa lebih aktif dan lebih giat lagi ketika perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Karena mahasiswa harus mendalami materi secara mandiri. Guru atau dosen berperan sebagai fasilitator.

Penulis akan fokus pada mata kuliah nahwu untuk diteliti. dan kurikulum 13 juga diterapkan pada perkuliahan di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, terlihat dari RPS yang penulis amati yakni pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah nahwu memiliki tema-tema tertentu untuk dibahas pada mahasiswa tiap semesternya. Mahasiswa semester 1 akan berbeda materinya dengan mahasiswa semester 2, 3 dan seterusnya. Dan akan ada penilaian di akhir pembelajarannya.

Pembelajaran Bahasa Arab pada mahasiswa memerlukan penilaian pada setiap mata kuliah yang mereka ambil. Difungsikan untuk nilai evaluasi ataupun nilai akhir mata kuliah tersebut di akhir perkuliahan. Cara dosen menilaipun bermacam-macam, ada yang menggunakan media ataupun tidak. Bahkan metode yang digunakan pun berbeda-beda. Penulis ingin memfokuskan penilaian pada tema *majrurat wa majzumat* dengan menggunakan HOTS atau kemampuan berfikir tingkat tinggi/*higher order thinking skills* pada akhir pembelajaran pada tema tersebut.

Penulis melakukan kegiatan *field study* di UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi dan ikut masuk mengikuti kegiatan perkuliahan mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi selama dua bulan, yakni dari awal April hingga awal Juni dan mengadakan penilaian menggunakan HOTS pada akhir pembelajarannya, sehingga dapat menghasilkan data yakni penilaian *majrurat wa majzumat* dengan HOTS dalam implementasi kurikulum 13 pada mahasiswa PBA UIN STS Jambi.

¹ Nailur Rahmawati, Pembelajaran Bahasa Arab : Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS), Malang, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, 2018, Hal. 149-150

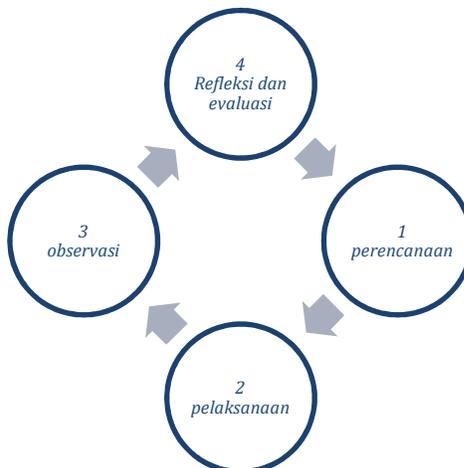
METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah campuran. Dengan mengetahui rata-rata nilai kelas dan mendeskripsikan hasil akhir dari penilaian yang akan dilaksanakan dengan observasi dan tes. Lalu prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara tindakan kelas yang mencakup empat tahap, yakni : rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian prosedur pengambilan sampling adalah dengan tes evaluasi dengan tes sumatif, pada akhir pembelajaran setelah dilakukan tindakan pada kelas.

Instrumen yang akan digunakan adalah dengan meminta mahasiswa melihat soal HOTS yang sudah disediakan pada PPT dan mengirimkan jawabannya melalui nomor *whatsapp* yang sudah tertera. Kemudian nantinya akan dievaluasi dan dinilai oleh penulis setelah berakhirnya tes.

Partisipan pada penelitian ini ada 28 mahasiswa. Yakni mahasiswa semester 4 pada kelas A Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Partisipan tersebut akan diuji dengan tindakan kelas yakni dengan mempresentasikan materi *majrurat wa majzumat* pada mata kuliah nahwu sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian materi yang sudah dipresentasikan tadi akan dijadikan bahan pembuatan soal HOTS yang nantinya akan diujikan untuk penilaian di akhir evaluasi pembelajaran.

Proses perencanaan kegiatan *field study* yang akan dilakukan oleh penulis seperti diagram di bawah ini :



Gambar 1. Diagram kegiatan *field study*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Materi pelajaran adalah bahan yang dipergunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus relevan dengan tujuan belajar mengajar, harus sesuai tingkat kesulitannya dengan kemampuan mahasiswa, harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, harus sesuai dengan media yang ada dan dapat memotivasi mahasiswa.² Empat asas penyiapan bahan ajar : pemilihan, gradasi, penyajian, pengulangan bahan ajar.³ Dan materi pembelajaran Ilmu Nahwu yang akan difokuskan di sini adalah materi *majrurat wa majzumat* sesuai dengan RPS mata kuliah tersebut. Didemonstrasikan dengan cara presentasi menggunakan PPT dan dijelaskan oleh *presentator*.

Setelah pembahasan materi *majrurat wa majzumat* selesai, maka akan dilanjutkan dengan diadakannya evaluasi pembelajaran dengan tes sumatif. Evaluasi dapat dilakukan juga dengan penilaian, dan diadakannya penilaian guna mengetahui ketercapaian pembelajaran.⁴ Penilaian dalam kurikulum 13 terdiri dari penilaian sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

Jenis tes yang akan digunakan adalah tes sumatif (*al-ikhtibar al-khitami*). Tes sumatif yakni tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, setelah materi selesai disampaikan. Dan tes sumatif ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Dan hasil akhir dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau laporan deskriptif. Tingkat soal variatif namun setidaknya soal yang diujikan harus mewakili suatu materi yang telah diajarkan.⁵

HOTS/*Higher Order Thinking Skills* adalah sebuah instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan *mahasiswa* pada tingkat tinggi dan dapat membangun kognitif untuk mengembangkan ide-ide agar lebih inovatif.⁶ HOTS tidak hanya sekedar berhubungan dengan soal berfikir saja, namun membutuhkan keterampilan lain juga yang lebih dari hanya mengingat saja. Dan indikator pengukurnya dapat menggunakan (C4) menganalisa,

² Syamsuddin Aysrofi, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, Hal. 21

³ Dr. Nazri Syakur, M.A, Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta, PEDAGOGIA, 2010, Hal 186

⁴ Amatullah Faaizatul Maghfirah, Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta, Surakarta, Academia : Jurnal of Multidisciplinary Studies, 2017, Hal. 26

⁵ Abdul Hamid, M.A, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab UNTUK Studi Islam, Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010, Hal. 14

⁶ Moh Ainin, Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah atau Sekolah : HOTS, MOTS atau LOTS, Malang, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, 2018, Hal. 159

(C5) mengevaluasi dan (C6) menciptakan.⁷

Kata kerja operasional kurikulum 13 revisi 2017 pada ranah kognitif terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Kata kerja yang dapat digunakan dalam HOTS terdapat pada ranah kognitif C4, C5 dan C6 rincian tabel di bawah ini⁸ :

C4	C5	C6
Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menegaskan	Menilai	Mengatur
Menyimpulkan	Mengarahkan	Merancang
Menjelajah	Mengukur	Membuat
Mengaitkan	Merangkum	Mengkreasi
Mentransfer	Mendukung	Memperjelas
Mengedit	memilih	Mengarang
Menemukan	Memproyeksikan	Menyusun
Menyeleksi	Mengkritik	Mengode
Mengoreksi	Mengarahkan	Mengkombinasikan
Mendeteksi	Memutuskan	Memfasilitasi
Menelaah	Memisahkan	Mengkonstruksi
Mengukur	Menimbang	Merumuskan
Membangunkan		Menghubungkan
Merasionalkan		Menciptakan
Mendiagnosis		Menampilkan
Memfokuskan		
Memadukan		

Kurikulum 13 terdapat pada UU no.32 tahun 2013 yang termasuk hasil dari penyempurnaan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memfokuskan kepada kompetensi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan secara terpadu.⁹ Sehingga diharapkan kepada mahasiswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan bersikap dinamis.

Di dalam kurikulum 13 menjadikan para mahasiswa untuk lebih bersikap aktif dan inovatif. Didukung oleh pembelajaran yang bersentral pada *mahasiswa* menjadikan mereka lebih giat lagi untuk mencari referensi pendukung untuk dipelajari.

Walau begitu tetap saja ada kelebihan dan kekurangan pada setiap kurikulum yang ada.

⁷ Nailur Rahmawati, Pembelajaran Bahasa Arab : Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS), Malang. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, 2018, Hal. 150

⁸ Wiwy Triyanty Pulukadang, Buku Ajar Pembelajaran Terpadu, Gorontalo, Ideas Publishing, 2021, Hal. 296.

⁹ Azkia Muharom Albantani, Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, arabiyat : jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, 2015, Hal. 180

Kelebihan kurikulum 13 yakni : dapat menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan dapat lebih berinovasi, dan juga pengintegrasian budi pekerti dan karakter pada semua mata pelajaran ataupun program studi yang ada. Dan kekurangan kurikulum 13 adalah sama rata antara siswa dan guru, atau mahasiswa dengan dosen, seperti memiliki kapasitas yang sama.

Namun, dengan penerapan kurikulum 13 ini, menjadikan para mahasiswa lebih leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apalagi di era pembelajaran yang dominan digital seperti sekarang ini. Semakin pesat perkembangan zaman juga dapat merubah kurikulum pendidikan. Itu tandanya pendidikan masih dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Hasil

Perkuliahan nahwu dengan tema *majrurat wa majzumat* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi menggunakan buku rujukan jami' durus al arabiyyah / جامع الدروس العربية . Dalam 4 kali pertemuan yang dilaksanakan oleh penulis mempelajari materi seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Materi Perkuliahan

NO	MATERI	TANGGAL
1.	احرف القسم و الظرف الإضافة	7 April 2022
2.	الشرط وجواب الشرط	14 April 2022
3.	العامل و المعمول و العمل	19 mei 2022
4.	الجملة التي لها محل من الاعراب	26 Mei 2022

Dan hasil yang diperoleh dari penilaian akhir tersebut melalui tindakan kelas dengan tes sumatif yang sudah dilaksanakan dan mencakup empat tahap, yakni : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.¹⁰

1. Perencanaan

Pada awal pembelajaran penulis mengadakan observasi terhadap mahasiswa, proses

¹⁰ Masta Marselina Sembiring, Irsan Rangkuti, Penerapan Model Pembinaan Clkk (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd 2019 Unimed dalam Merencanakan Evaluasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia Kelas Rendah Tahun Pembelajaran 2020/2021, Medan, jurnal guru kita, T.A 2020/2021, Hal. 7

pembelajarannya, materi yang dipresentasikan dan lain-lain. Observasi yang sudah didapatkan dikembangkan lagi dengan membuat rencana tindakan selanjutnya untuk pelaksanaan dan penilaian.

2. Pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan perencanaan, maka penulis melakukan tindakan yakni dengan ikut ke dalam perkuliahan dan masuk ke dalam pembahasan-pembahasan materi bersama para mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah tersebut.

3. Observasi

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan ikut dalam perkuliahan, penulis melanjutkan tahap selanjutnya yaitu observasi lanjutan. Di sini penulis mengamati proses perkuliahan selama 4 kali pertemuan dan mulai mengetahui bagaimana proses berjalannya pembelajaran di Prodi PBA UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi semester 4. Dan penulis dapat menentukan tes apa yang cocok untuk penilaian akhir para mahasiswa tersebut. Yang akhirnya akan diujikan soal-soal HOTS. Dan di bawah ini adalah strategi dalam menyusun soal HOTS¹¹ :

- 1) Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS
- 2) Menyusun kisi-kisi soal HOTS
- 3) Menulis butir soal HOTS
- 4) Membuat pedoman penilaian HOTS
- 5) Menelaah dan memperbaiki butir soal HOTS
- 6) Menggunakan beberapa soal HOTS dalam penilaian

Setelah melakukan tahapan tahapan di atas, maka memunculkan soal untuk penilaian yang akan ditampilkan melalui media PPT yang telah dirancang oleh penulis, dengan hasil seperti berikut ini :

¹¹ I Wayan Widana, Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS), Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Hal. 20

Gambar 1. Soal Evaluasi



Soal nomor 1 mahasiswa diminta untuk menyebutkan 3 rukun *syarth wa jawabussyarth* dan memberikan contoh dari *adawatussyarthtiljazimah wa ghoiru jazimah*. Maka soal nomor 2 termasuk ke dalam kategori soal C4 karena terdapat perintah untuk menyebutkan dengan cara menelaah atau menyelidiki kembali materi yang dulu pernah disampaikan. Walaupun terdapat kalimat perintah untuk memberikan contoh yang masuk ke dalam kategori C2.

Soal nomor 2 mahasiswa diminta untuk membedakan antara '*amal*, '*amil wa ma'mul*', serta diminta untuk memberikan contohnya. Soal nomor 2 termasuk ke dalam kategori soal C5 karena terdapat perintah untuk membandingkan makna dari '*amal*, '*amil dan ma'mul*', walaupun perintah mencontohkan masuk ke dalam C2.

Soal nomor 3 mahasiswa diminta untuk menyebutkan kalimat apa saja yang mempunyai

mahal minal i'rob dan memberikan contoh pada setiap kalimatnya. Soal nomor 3 termasuk ke dalam kategori soal C5 karena terdapat perintah untuk mendeteksi kalimat yang memiliki *mahal minali'rob* bahkan diminta untuk memberikan contoh, walaupun memberikan contoh masuk ke dalam kategori C2.

4. Refleksi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tes. Soal-soal yang sudah disiapkan menghasilkan data nilai seperti di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Penilaian

NO	NAMA	Soal 1 (40)	Soal 2 (30)	Soal (30)	NILAI
1.	Ahorin	-	-	-	Tidak mengikuti
2.	Alfatony	-	-	-	Tidak mengikuti
3.	Alhama Rohimin	40	30	30	100
4.	Apri Wijaya	-	-	-	Tidak mengikuti
5.	Dwi Sri Utami	20	25	25	70
6.	Fawwaz Alfarisi	30	30	25	85
7.	Gita Safitri Lubis	35	20	20	75
8.	Habibi	-	-	-	Tidak mengikuti
9.	Juanda	-	-	-	Tidak mengikuti
10.	Jum'atun Attohiroh	40	30	25	95
11.	Jusri	30	10	30	70
12.	Kania Yulianti	20	20	20	60
13.	Khairul Padli	40	30	15	85
14.	Khusnul Khotimah	40	30	20	90
15.	Komariah Bulan	35	30	10	75
16.	Mira Sipa Marlina	25	30	30	85
17.	Mita Anggraini	-	-	-	Tidak mengikuti
18.	Muhammad Huseinurrohman	20	20	20	60
19.	Naufal Siddiq	-	-	-	Tidak mengikuti
20.	Nur Azizah 202200008	10	25	30	65
21.	Nur Azizah 2022000160	40	20	30	90
22.	Qurrata Aini	40	30	15	85
23.	Sarina	25	30	30	85
24.	Sulaiman M	25	30	30	85
25.	Suriana Balfaz	35	30	30	95
26.	Tuty Alfisyah	40	30	30	100
27.	Wahyu Wijaya	40	25	10	75
28.	Wardatun Naziroh	20	30	20	70
Rata-rata kelas					80.95

Penulis akan menggunakan SUS skor percentile rank untuk penentuan hasil penilaian.

Yakni dengan ketentuan *grade* seperti berikut ini¹² :

- Jika nilai lebih besar atau sama dengan 80.3, maka masuk ke dalam kategori *grade A*
- Jika nilai lebih besar atau sama dengan 74 dan lebih kecil dari 80.3, maka masuk ke dalam kategori *grade B*
- Jika nilai lebih besar atau sama dengan 68 dan lebih kecil dari 74, maka masuk ke dalam kategori *grade C*
- Jika nilai lebih besar atau sama dengan 51 dan lebih kecil dari 68, maka masuk ke dalam kategori *grade D*
- Jika nilai lebih kecil dari 51, maka masuk ke dalam kategori *grade E*

Dari tabel.2 kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata kelasnya adalah 80.95 yang menunjukkan bahwasannya kelas tersebut memiliki tingkat *grade* yaitu A. Menunjukkan bahwa pada semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi memiliki kualitas kognitif yang sangat baik. Namun, dalam hasil observasi dan pengamatan penulis, kekurangan mahasiswa pada kelas tersebut terdapat pada atribut mereka dalam melaksanakan proses perkuliahan. Dari segi penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi sudah berjalan dengan baik, bahkan saat penilaian banyak mahasiswa yang menjawab dengan antusias. Namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk persiapan presentasi seperti menyiapkan PPT, dan oncam pada saat pembelajaran daring pada *zoom* yang sudah disediakan. Namun semua kekurangan tadi dapat dialihkan dengan hasil penilaian yang ternyata memunculkan nilai dengan *grade A*.

KESIMPULAN

Pembelajaran pada kurikulum 13 memang sangat menantang. Di sisi lain para mahasiswa tertarik untuk bebas dalam proses perkuliahannya. Namun memang ada beberapa faktor yang akhirnya tidak berjalan dengan maksimal dengan administrasi yang ada. Terutama pada kurikulum 13 yang menilai dari segi sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Berbagai tes dilakukan dalam penilaian. Yang salah satunya dilakukan dengan HOTS atau *higher order thinking skills*, menjadikan para mahasiswa untuk tidak hanya sekedar berfikir saja. Bahkan terkadang materi pada mata kuliah akan sering dikaitkan dengan problem-problem di luar sana yang menjadikan para

¹² Nurul Huda, Implementasi Metode Usability Testing dengan System Usability Scale dalam Penilaian Website RS Siloam Palembang, Palembang, KLIK : Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer, 2019, Hal. 47

mahasiswa berfikir untuk menjawab dengan problem solving dan tidak hanya sebatas mengingat dan mereview saja. Untuk para mahasiswa di zaman digital seperti sekarang ini, diharapkan dapat mengimbangi media-media yang ada dan digunakan untuk hal yang positive. Digunakan untuk memperbanyak literasi sehingga kurikulum 13 dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Yang pertama, terimakasih kepada dosen pamong *field study* yakni Bapak Dr. Muhammad Jafar Sodiq, M.S.I yang telah mengarahkan dan mendampingi penulis untuk penerjuran dan penarikan kegiatan *field study* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke UIN STS Jambi, sehingga penerjuran dan penarikan mahasiswa dari kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Yang ke-dua, terimakasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Ilmu Nahwu yakni Bapak Dr. Musli, M.Pd.I yang telah mengarahkan dan mendampingi penulis dalam melaksanakan *field study* di kelas PBA semester 4, UIN STS Jambi. Dan yang terakhir, terimakasih kepada Bapak Budi Sanjaya, Ph.D selaku Kaprodi PBA UIN STS Jambi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan *field study* di prodi PBA UIN STS Jambi, sehingga dapat melancarkan kegiatan *field study* sesuai dengan harapan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainin, Moh. 2018. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah atau Sekolah : HOTS, MOTS atau LOTS. Malang. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.
- Albantani, Azkia Muharom. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta. arabiyat : jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2006. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hamid, Abdul. 2010. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab UNTUK Studi Islam. Malang. UIN-MALIKI PRESS.
- Huda, Nurul. 2019. Implementasi Metode Usability Testing dengan System Usability Scale dalam Penilaian Website RS Siloam Palembang. Palembang. KLIK : Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer.
- Maghfirah, Amatullah Faaizatul. 2017. Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta. Surakarta. *Academia : Jurnal of Multidisciplinary Studies*.
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Rahmawati, Nailur. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab : Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Malang. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.
- Sembiring, Masta Marselina, Irsan Rangkuti. 2020/2021. Penerapan Model Pembinaan Clkk (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd 2019 Unimed dalam Merencanakan Evaluasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia Kelas Rendah Tahun Pembelajaran 2020/2021. Medan. *jurnal guru kita*.
- Syakur, Nazr. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. PEDAGOGIA.
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher OrderThinking Skill (HOTS)*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.